



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



## EFEKTIFITAS KOMBINASI AROMATERAPI LEMON DAN PIRIDOKSIN (B6) TERHADAP *EMESIS GRAVIDARUM* DI PUSKESMAS MAWASANGKA BUTON TENGAH

Haryanah\* Annah Hubaedah

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kebidanan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia Satu

\*Email: [bidanharyanah@gmail.com](mailto:bidanharyanah@gmail.com)

### Abstrak

*Emesis Gravidarum* merupakan mual muntah pada ibu hamil yang dialami pada kehamilan Trimester I usia kehamilan 1-12 minggu. Peningkatan kadar *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) membuat ibu merasa tidak nyaman saat kehamilan, di antaranya mual dan muntah. Aromaterapi lemon dan Piridoksin dapat mengatasi *Emesis Gravidarum*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas pemberian aromaterapi Lemon dan Piridoksin pada ibu hamil Trimester I yang mengalami *Emesis Gravidarum*. Metode penelitian menggunakan *quasy eksperimen* dengan desain *Pretest posttest with control design*. Sampel penelitian ini ibu Hamil Trimester I yang mengalami *Emesis Gravidarum*. Hasil Penelitian menunjukkan aromaterapi Lemon dan Piridoksin efektif mengatasi *Emesis Gravidarum* pada ibu hamil Trimester I yang mengalami *Emesis Gravidarum* dinyatakan dengan *P Value 0,001*. Simpulan Kejadian *Emesis Gravidarum* setelah diberikan kombinasi Aromaterapi lemon 0,1 mL dan Piridoksin 10 mg di Puskesmas Mawasangka Kabupaten Buton Tengah yaitu pada kelompok intervensi yang tidak mengalami mual muntah sebesar 33,33%, ringan 33,33% dan sedang 16,66%, sedangkan pada kelompok kontrol yang mengalamimual muntah ringan sebesar 11,11%,sedang 66,66% dan 22,22% berat. Kombinasi Aromaterapi lemon dan Piridoksin efektif terhadap kejadian *Emesis Gravidarum* di Puskesmas Mawasangka Kabupaten Buton tengah hal ini dibuktikan dengan uji ststistik nilai *P Value < 0,05*.

**Kata kunci:** aromaterapi lemon, Piridoksin, *Emesis Gravidarum*

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

### Abstrack

*Emesis Gravidarum is nausea and vomiting in pregnant women experienced in the first trimester of pregnancy, 1-12 weeks of gestation. Changes in the gastrointestinal tract and increased levels of Human Chorionic Gonadotropin (HCG) in the blood cause several complaints that make mothers feel uncomfortable during pregnancy, including nausea and vomiting. Previous studies have shown that lemon and pyridoxine aromatherapy can treat emesis gravidarum. This study aims to analyze the effectiveness of giving lemon and pyridoxine aromatherapy to pregnant women in the first trimester who experience emesis gravidarum. The benefits of this research can provide experience for health workers, especially midwives to implement complementary midwifery care for pregnant women. The method in this study used a quasy experiment with a pretest posttest with control design. The sample used in this study was First Trimester Pregnant Women who experienced Emesis*

*Gravidarum. The results showed that the administration of Lemon and Pyridoxine aromatherapy was effective in treating Emesis Gravidarum in First Trimester pregnant women who experienced Emesis Gravidarum was expressed with a P Value of 0.001. Conclusions on Emesis Gravidarum events after being given a combination of 0.1 mL lemon Aromatherapy and 10 mg Pyridoxine at the Mawasangka Health Center, Central Buton Regency i.e. in the intervention group who did not experience nausea and vomiting by 33.33%, mild 33.33% and moderate 16.66%, while in the control group who experienced mild nausea vomiting by 11.11%, moderate 66.66% and 22, 22% by weight. The combination of lemon aromatherapy and pyridoxine is effective against the incidence of emesis gravidarum at the Mawasangka Health Center, Central Buton Regency, this is evidenced by a statistical test with a P Value <0.05*

*Keywords: lemon aromatherapy, Pyridoxine, Emesis Gravidarum*

## **PENDAHULUAN**

Mual dan muntah merupakan gejala yang wajar dan sering didapatkan pada kehamilan trimester 1. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Gejala-gejala ini kurang lebih terjadi setelah 6 minggu dari hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu.

Menurut World Health Organization (WHO), jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia (Maesaroh and Putri 2019). Kunjungan pemeriksaan ibu hamil di Indonesia diperoleh data ibu dengan hiperemesis gravidarum mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan. Setiap tahun terdapat 5,2 juta ibu melahirkan di Indonesia dan 15 ribu kematian ibu diantaranya mengalami komplikasi yang menyebabkan kematian, salah satu komplikasi kehamilan diantaranya hiperemesis gravidarum. Hiperemesis gravidarum terjadi di seluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam mulai dari 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia, 0,3% dari seluruh kehamilan di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan dan 1,9% di Turki, di Amerika Serikat, prevalensi hiperemesis gravidarum adalah 0,5-2% (Masrurroh and Retnosari. 2016).

Adapun upaya untuk mengatasi mual muntah pada ibu hamil salah satunya yaitu dengan aromaterapi lemon. Penggunaan aromaterapi lemon dengan cara dihirup, bila minyak esensial dihirup molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatik yang terdapat dalam kandungan minyak tersebut ke puncak hidung rambut getar terdapat didalamnya, yang berfungsi sebagai reseptor, akan menghantarkan pesan elektrokimia ke susunan saraf pusat. Pesan ini akan mengaktifkan pusat emosi dan daya ingat seseorang yang selanjutnya akan mengantarkan pesan balik ke seluruh tubuh melalui sistem sirkulasi. Pesan yang diantar ke seluruh tubuh akan dikonversikan menjadi satu aksi dengan pelepasan substansi neuro kimia berupa perasaan senang, rileks, tenang, atau terangsang (Maesaroh and Putri 2019).

Konsumsi vitamin B6 akan membantu mengurangi rasa mual - muntah pada beberapa wanita, tetapi tidak pada semua wanita. Dan para ahli sendiri masih belum mengetahui dengan

pasti bagaimana Vitamin B6 berpengaruh untuk mengatasi rasa mual. Vitamin B6 berperan dalam metabolisme tubuh seperti fungsi normal sistem saraf, regulasi hormon, memperbaiki jaringan, dan pembentukan sel darah merah, asam amino, dan asam nukleat. Defisiensi vitamin B6 menyebabkan kadar serotonin rendah sehingga saraf panca indera akan semakin sensitif yang menyebabkan ibu mudah mual muntah (Selvi Puspan Sari 2019).

*Emesis Gravidarum* dapat menimbulkan komplikasi lebih lanjut yang dapat membahayakan kesehatan ibu hamil sehingga peneliti memberikan solusi untuk mengatasi *emesis gravidarum* di Puskesmas Mawasangka yang selama ini hanya dengan terapi farmakologi namun peneliti memberikan inovasi terbaru yang belum pernah dilakukan di Puskesmas Mawasangka yaitu kombinasi Aromaterapi lemon dan piridoksin pada ibu hamil dengan tujuan untuk mengatasi kejadian *Emesis Gravidarum*. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Kombinasi Aromaterapi Lemon dan Piridoksin terhadap *Emesis Gravidarum* Puskesmas Mawasangka Kabupaten Buton tengah “.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan quasi eksperimental dengan Pretest posttest with control design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, setelah diberikan perlakuan barulah memberi posttest, adakah perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok control. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok intervensi tidak berbeda signifikan. Populasi yang diteliti adalah ibu hamil primigravida trimester I pada bulan Maret-Mei 2023 sebanyak 50 orang di Puskesmas Mawasangka. Sampel dalam penelitian adalah ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum pada bulan Maret-Mei 2023 sebanyak 36 orang. Besar sampel yang dipergunakan didapatkan berdasarkan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5 % (Sugiyono, 2018). Kriteria inklusi ibu hamil trimester I dan merupakan primigravida, mengalami emesis gravidarum, tidak alergi pada aroma terapi lemon dan piridoksin, bersedia jadi responden. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* (sampel acak). Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji statistik Independent T Test dengan  $\alpha < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.1 Hasil Analisis Karakteristik Responden**

Variable	Kategori	Kelompok			
		Intervensi		Kontrol	
		N	%	N	%
Umur	< 20 tahun	-	-	-	-
	20-35 Tahun	18	100	14	77.8
	> 35 tahun	-	-	4	22.2
Paritas	Primipara	18	100	-	-

	Multipara	-	-	18	100
	Grandemultipara	-	-	-	-
<b>Pendidikan</b>	SD	4	22.2	3	16.7
	SMP	5	27.8	8	44.4
	SMA	6	33.3	6	33.3
	Diploma/Strata	3	16.7	1	5.6
<b>Pekerjaan</b>	Ibu Rumah Tangga	5	27.8	6	33.3
	Buruh/Karyawan	7	38.9	10	55.6
	PNS	6	33.3	2	11.1

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan distribusi frekuensi kejadian *emesis gravidarum* berdasarkan usia yakni pada kelompok intervensi semua responden berada pada usia 20–35 tahun sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden juga berada pada rentang usia 20 – 35 tahun yakni 14 responden (77,8%) dan ada 4 responden berada pada usia >35 tahun (22,2%).

Frekuensi kejadian *emesis gravidarum* berdasarkan paritas yakni seluruh responden pada kelompok intervensi merupakan primipara yakni 18 responden (100%) sedangkan pada kelompok kontrol semua responden adalah multipara.

Kejadian *Emesis Gravidarum* berdasarkan Pendidikan diperoleh data pada kelompok Intervensi terdapat 4 responden (22,22%) pendidikan SD, 5 responden (27,8%) SMP, 6 responden (33,33%) SMA, dan 3 responden (16,7%) Sarjana. Pada kelompok kontrol diperoleh data 3 responden (16,7% ) SD, 8 responden (44,4%) SMP, 6 responden (33,3%) SMA dan 1 responden (5,6%) Sarjana.

Kejadian *Emesis Gravidarum* berdasarkan Pekerjaan pada Kelompok Intervensi diperoleh data sebesar 5 responden (28,7%) IRT, 7 responden (38,9%) Karyawan dan 6 responden (33,3%) PNS. Pada kelompok Kontrol terdapat 6 responden (33,3%) IRT, 10 responden (56,6%) Karyawan dan 2 responden (11,1% ) PNS.

**Tabel 1.2 Analisis Univariat**

Kejadian Emesis Gravidarum	Intervensi		Kontrol		Sig (2-tailed)	Mean	Std. Deviation	CI 95%
	N	%	N	%				
Tidak mual	6	33,33	0	0	0,000	1,778	,210	,8388 ,83821
Ringan	9	50	2	11,11				
Sedang	3	16,66	12	66,66				
Berat	0	0	4	22,22				
Buruk	0	0	0	0				

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata frekuensi mual muntah sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa pemberian aromaterapi lemon yang diberikan dengan *P value* 0,000 < 0,05 yang artinya H1 diterima dan H0

ditolak jadi kesimpulannya adalah pemberian Kombinasi aromaterapi lemon dan piridoksin efektif dalam mengurangi frekuensi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Mawasangka Kabupaten Buton Tengah.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1.2 hasil dari analisis bivariat, menunjukkan bahwa dari 36 responden yang terbagi dalam 2 kelompok kontrol dan intervensi. Nilai *P Value* = 0,00 yang artinya kombinasi aromaterapi Lemon dan Piridoksin memiliki pengaruh yang efektif terhadap frekuensi emesis gravidarum walaupun terlihat terdapat perbedaan pada perhitungan statistik. Hasil ini didapat dengan menggunakan lembar INVR (Index Nausea Vomiting, and Retching).

Sebagian besar ibu hamil mengalami mual dan muntah dalam kehamilan terutama pada trimester pertama. Menurut Supriyanto (2017), hasil laporan menunjukkan bahwa hampir 50-90% dari wanita hamil mengalami mual muntah pada trimester pertama. Aromaterapi yang digunakan untuk mengurangi emesis gravidarum saat kehamilan salah satunya adalah aromaterapi lemon. Limonene adalah kandungan utama yang terdapat dari minyak esensial lemon yang memiliki manfaat sebagai mentally, stimulating, antirheumatic, antispasmodic, hypotensive, antistress dan sedative (Sari, 2019). Empat puluh persen (40%) wanita telah menggunakan aroma lemon untuk meredakan emesis gravidarum dan 26,5% telah melaporkannya sebagai cara yang efektif untuk mengendalikan gejala mual muntah (Kia et al., 2014). Aromaterapi lemon adalah jenis aromaterapi yang aman untuk kehamilan dan melahirkan (Medforth et al., 2013). Minyak esensial lemon merupakan minyak herbal yang paling banyak digunakan dan dianggap sebagai obat yang aman pada kehamilan (Vitrianiingsih & Khadijah, 2019). Penelitian yang dilakukan Kia et al (2014) didapatkan skor rata-rata emesis gravidarum.

Hasil dari Penelitian yang dilakukan Sari (2018), sebelum diberi intervensi rata-rata responden mengalami frekuensi mual muntah sebanyak 10 kali dalam sehari, setelah diberikan intervensi aromaterapi lemon rata-rata frekuensi mual muntah menurun menjadi 4 kali dalam sehari. Penelitian Maternity, dkk (2017) juga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan penurunan frekuensi emesis gravidarum setelah diberikan aromaterapi lemon. Hal ini didukung oleh penelitian Zuraida (2018) teori yang menyatakan adanya penurunan rata-rata intensitas mual muntah responden sebelum intervensi 11.42 dan setelah intervensi menurun menjadi 8.14. Terdapat perbedaan rata-rata intensitas mual muntah responden antara sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender dengan beda rata-rata 3.28 dan nilai *-value*=0,001, artinya terdapat perbedaan rata-rata intensitas mual muntah ibu hamil trimester I yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender dimana terjadi penurunan setelah intervensi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pratiwi (2018), nilai rata-rata dari mual muntah sebelum dilakukannya intervensi, sebesar 8.5. sementara itu, setelah dilakukannya intervensi terjadi penurunan menjadi 66 sebesar 1.4. Begitupun penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Amiliano (2018), sebelum dilakukan intervensi terhadap kelompok eksperimen didapatkan nilai rata-rata 13.18 sedangkan setelah diberikan intervensi maka didapatkan nilai rata-rata 7.65.

## **KESIMPULAN**

Kombinasi Aromaterapi lemon dan Piridoksin efektif terhadap kejadian *Emesis Gravidarum* di Puskesmas Mawasangka Kabupaten Buton tengah hal ini dibuktikan dengan uji ststistik nilai *P Value* < 0,05 sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih teruntuk dosen pembimbing yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Maesaroh, Siti, and Mera Putri. 2019. "Inhalasi Aromaterapi Lemon Menurunkan Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil." *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai* 12(1):30. doi: 10.26630/jkm.v12i1.1741.
- Masruroh, and Ikke Retnosari. 2016. "Hubungan Antara Umur Ibu Dan Gravida Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rsud Ambarawa Kabupaten Semarang." *MUSWIL IPEMI Jateng* (September):151-56.
- Selvi Puspan Sari, Dkk. 2019. "Perbandingan Pengaruh Inhalasi Aromaterapi Lemon Dan Vitamin B6 Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Primigravida Trimester I." *JSK* 5(1).
- Sugiyono. 2018. "Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian* 32-41.